

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan pekerjaan dapat terjadi pada setiap proyek pembangunan konstruksi. Ada unsur penyebab kegagalan suatu proyek adalah potensi risiko kecelakaan. (M. Almer Rikardo, 2015). Kecelakaan kerja di dalam proyek konstruksi secara tidak langsung kecelakaan terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu manusia tidak memenuhi keselamatan kemudian lingkungan yang tidak aman (Danial et al., 2015). Keselamatan kerja salah satu hak pekerja untuk membela diri atau orang lain karena tuntutan pekerjaan memerlukan perlindungan agar seseorang dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Pada proyek konstruksi harus mengembangkan tata cara keselamatan kerja yang baik untuk mengurangi rasio risiko kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, untuk melindungi pekerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus diterapkan dalam suatu proyek. (Satyanegara & Sahid, 2022).

Pelaksanaan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan merupakan salah satu poin utama yang bertujuan untuk Menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan ramah untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. serta adapun penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan selain itu, pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) salah satu bagian terpenting dalam sebuah proyek konstruksi karena berbagai faktor, termasuk strategi, bias, manfaat ekonomi yang manusiawi, dan perjanjian yang mengikat secara hukum (Konstruksi et al., 2020).

Terdapat beberapa masalah keselamatan kerja dalam konstruksi bangunan yang perlu diperhatikan dalam sebuah proyek konstruksi. Oleh sebab itu, dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat penting dalam kesehatan bertingkat. Semua konstruksi yang terkait dengan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan bertujuan untuk menjaga keselamatan pekerja melalui pencegahan terjadinya insiden terkait pekerjaan yang melibatkan mesin, peralatan, dan tempat kerja. (Unitomo et al., 2022). Untuk memastikan tidak ada pekerja yang menjadi korban, perlu

diperhatikan besarnya kecelakaan kerja. Sebelum memulai suatu pekerjaan, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dibentuk melalui persiapan dan pemahaman tentang keselamatan kerja. Lebih jauh, penting untuk memahami kesehatan-variabel yang memengaruhi kecelakaan kerja. (Konstruksi et al., 2020).

Menurut Peraturan pemerintah No.28 tahun 2000 pasal 58 2I yang menyatakan pelaksanaan bahwa pelaksanaan konstruksi dalam hal pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan gangguan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan atau dampak pada harta benda dan keselamatan nyawa manusia dan bangunan dan atau kerusakan pada lingkungan akibat menggunakan rencana yang tidak memenuhi persyaratan perencanaan tersebut pada huruf a dikenakan sanksi administrative berupa pembekuan izin usaha dan atau profesi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian keselamatan dan kesehatan pekerja dalam proyek konstruksi untuk memastikan tidak akan ada kecelakaan yang dapat berdampak negatif pada keselamatan pekerja serta aspek publik, privat, dan lingkungan. (M. Almer Rikardo, 2015).

Penyebab utama tingginya risiko pergantian karyawan di industri konstruksi adalah kesehatan kerja di industri konstruksi. Ada beberapa penyebab utama kegagalan kerja dalam proyek konstruksi, seperti yang terkait dengan karakteristik proyek. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, perlu diterapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). (M. Almer Rikardo, 2015). Seperti halnya pada proyek konstruksi Gedung rumah sakit ada beberapa hal dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni yang perlu diperhatikan ialah peralatan mekanik, kesehatan, konstruksi, penanggulangan kebakaran dan kesehatan. Adanya beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek kesehatan Gedung Pelayanan Utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2 seperti kurangnya perlengkapan pengamanan konstruksi, kurangnya kesadaran para pekerja akan tentang pemakaian APD, serta kurangnya pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik Tugas Akhir berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan judul **“Analisa Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Pelayanan Utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap Kedua”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah pokok diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat risiko dan bahaya pada proyek kontruksi 3esehatan33 Gedung pelayanan utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2?
2. Bagaimana Sistem Manajemen K3 Pada proyek kontruksi 3esehatan33 Gedung pelayanan utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2?
3. Berapa rasio kecelakaan kerja Pada proyek kontruksi 3esehatan33 Gedung pelayanan utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Menganalisa 3esehat risiko dan bahaya pada proyek kontruksi 3esehatan33 Gedung pelayanan utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2
2. Untuk menghitung manajemen K3 pada proyek kontruksi 3esehatan33 Gedung pelayanan utama RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2
3. Menghitung rasio kecelakaan kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian :

1. Bagi Peneliti
Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (SMK3) dalam proyek konstruksi. Kita dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan dan etika kerja serta perlunya mengupayakan kesempurnaan.
2. Bagi Jasa kontruksi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan manajemen stres terkait pekerjaan dalam proyek konstruksi.
3. Bagi Pembaca
Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian yang akan dilakukan serupa kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Analisis dilaksanakan hanya pada tapak proyek 4esehatan44 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahap 2.

